

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat. Dengan keadaan sekarang ini, dimana persaingan ketat dibidang perekonomian sudah mulai masuk ke negara Indonesia, maka jika seorang manajer perusahaan tidak memperhatikan faktor kesehatan keuangan dalam perusahaannya, mungkin saja akan terjadi kebangkrutan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya.

Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. (Mamduh M. Hanafi, 2005:21).

Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara

efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat.

Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan. Analisis dan interpretasi keuangan mengkatagorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan.

Pengambilan keputusan strategis pada perusahaan sering kali dilakukan oleh pendiri usaha dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani serta beresiko tinggi. Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang dan seiring dengan pertumbuhan perusahaan cara tersebut kurang memadai. Ini berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan.

Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan

dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat tercermin dari indikator kinerja yakni apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan jangka pendek (likuiditas) yang tidak segera diatasi akan mengakibatkan kesulitan keuangan jangka panjang (solvabilitas) sehingga dapat berujung pada kebangkrutan suatu perusahaan (Suharman, 2007).

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan.

Dalam Penelitian ini menitikberatkan pada perhitungan rasio keuangan, dimana yang digunakan adalah pada rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, dan rasio solvabilitas yang dikaitkan dengan harga saham perusahaan yang berhubungan dengan perkebunan. Alasan peneliti memilih perusahaan perkebunan sebagai objek penelitian karena akhir-akhir ini perusahaan perkebunan sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat dan merupakan

sektor yang cukup penting di Indonesia maupun di Malaysia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah perkembangan perusahaan yang biasanya ditandai dengan kenaikan laba memang benar-benar merupakan laba yang riil atau adanya indikasi tindakan perataan laba. Indonesia dan Malaysia sama-sama merupakan negara agraris dan memiliki beberapa komoditas perkebunan unggulan yang dikonsumsi maupun diekspor ke luar negeri.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, tidak hanya itu Indonesia juga terkenal dengan sebutan Negara agraris karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat Indonesia adalah bertani atau berkebun. Dengan banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian bertani atau berkebun menyebabkan naiknya perekonomian masyarakat Indonesia sehingga diperkirakan hampir dari setengah perekonomian Indonesia disumbangkan dari kegiatan pertanian atau perkebunan.

Salah satu yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia adalah subsector perkebunan, saat ini komoditi perkebunan yang berkembang adalah karet, kelapa sawit, kelapa, pinang, kopi, sagu ,kakao, teh. Diantara produk-produk tersebut yang paling dominan adalah kelapa sawit dan karet. Pengembangan subsector perkebunan ini memberikan kontribusi yang cukup besar pada pembangunan nasional, ini berarti meningkatnya kesejahteraan hidup petani dan masyarakat pedesaan yang pada gilirannya akan meningkatkan taraf hidup sebagian masyarakat Indonesia dan juga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional secara keseluruhan. Untuk melihat hasil produksi perusahaan perkebunan berdasarkan jenis komoditinya dapat diterangkan pada tabel berikut:

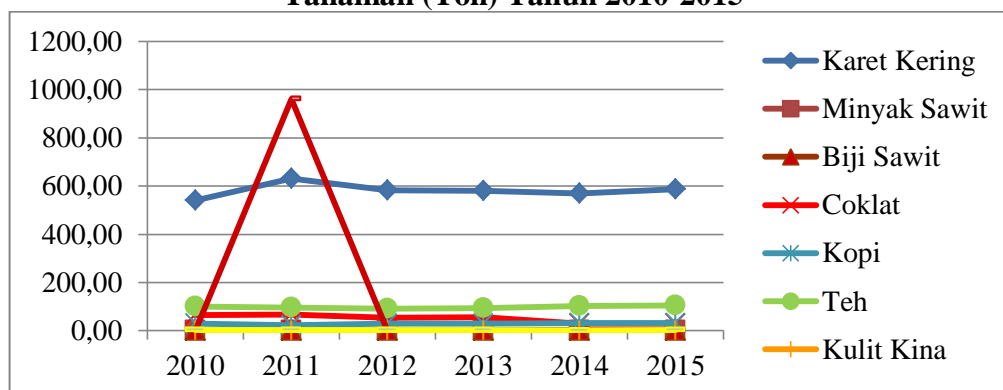
Tabel 1.1
Jumlah Produksi Perusahaan Perkebunan Besar Di Indonesia Menurut Jenis
Tanaman (Ton) Tahun 2010-2015

No	Komoditi	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Karet Kering	541.49	630.40	582.80	581.50	569.70	587.80
2	Minyak Sawit	14.038.15	15.198.05	16.817.80	17.771.30	19.072.80	20.615.90
3	Biji Sawit	3.183.07	3.446.04	3.363.60	3.554.30	3.814.60	4.123.20
4	Coklat	65.15	67.54	53.30	55.50	30.00	29.80
5	Kopi	29.01	22.22	29.30	30.15	31.00	32.00
6	The	100.07	95.10	91.70	94.10	103.50	103.90
7	Kulit Kina	0.72	0.70	0.50	0.20	0.10	0.20
8	Gula Tebu	2.375.10	959.90	1.147.50	1.185.30	1.062.60	1.050.20
9	Tembakau	3.37	2.37	2.38	3.10	2.00	2.20

Sumber: www.bps.go.id, 2016

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi komoditi perusahaan perkebunan besar di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan jumlah produksi pada setiap tahunnya. Komoditi perkebunan menurut jenis tanaman yang paling banyak memproduksi adalah minyak sawit, kemudian yang paling sedikit yaitu pada jenis komoditi kulit kina. Untuk lebih jelasnya dapat diterangkan pada grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Jumlah Produksi Perusahaan Perkebunan Besar Di Indonesia Menurut Jenis
Tanaman (Ton) Tahun 2010-2015



Sumber: Data di olah dari BPS, 2016

Dari grafik 1.1 diatas jelas digambarkan bahwa produksi jenis tanaman dari setiap komoditi perusahaan perkebunan mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Namun hal ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perekonomian Indonesia. Kebijakan pemerintah dengan menjadikan pertanian sebagai *leading sector* adalah tepat dalam upaya meningkatkan hasil-hasil yang telah dicapai pada pembangunan sebelumnya. Pembangunan sub sektor perkebunan merupakan bagian dari pertanian, yang pada dasarnya adalah bagian integral dari pembangunan nasional.

Pertumbuhan pada sub sektor perkebunan terus diarahkan pada peningkatan ekspor komoditi perkebunan sekaligus sumber devisa negara (Hassan, 2002). Departemen Pertanian (2006) menunjukkan, hingga saat ini salah satu komoditas perkebunan yang memperlihatkan peranan dalam peningkatan nilai ekspor yang cukup memuaskan adalah kelapa sawit. Pengembangan agribisnis perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu langkah yang diperlukan sebagai kegiatan pembangunan sub sektor perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian. Kelapa sawit merupakan salah satu produk perkebunan yang memiliki nilai tinggi dan industrinya termasuk padat karya. Prospek dari sektor tersebut diharapkan tetap menguntungkan karena positifnya *trend* harga dan permintaan yang berlaku. Perkembangan profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat juga dilihat dari perubahan labanya yang mengalami penurunan dan peningkatan.

Kriteria dari sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016.

Perusahaan perkebunan tersebut mempublikasi laporan keuangannya pada tahun pengamatan 2012-2016 dan laporan keuangan yang dikeluarkan mempunyai kelengkapan data yang diperlukan. Penggunaan aset sebagai pembanding dikarekan aset merupakan sumber keamanan sekunder dan sebagai jaminan bagi kreditor. Prospek bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang dalam hal ini diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Data Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	ROA (%)				
			2012	2013	2014	2015	2016
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	20.29	12.72	14.13	3.23	8.73
2.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	23.95	5.50	4.11	-1.78	1.21
3.	BISI	Bisi International Tbk	8.15	7.42	8.83	12.3 3	10.47
4.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	4.91	3.64	9.06	3.85	0.35
5.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	14.77	9.64	10.59	7.04	6.27
6.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	8.13	2.67	6.40	3.51	0.45
7.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	5.71	2.26	3.58	1.15	0.80
8.	SMAR	SMART Tbk	13.25	4.86	6.93	-1.61	9.40
9.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	4.69	1.39	5.96	2.16	4.26
Rata-Rata			11.54	5.57	7.73	3.32	4.66

Sumber : www.idx.co.id, 2016

Dari tabel 1.2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ROA pada 9 (sembilan) perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai 2016 yang memiliki nilai rata-rata kinerja keuangan (ROA) tertinggi berada pada tahun 2012 yaitu dengan nilai kinerja keuangan

(ROA) sebesar 11.54%. sedangkan nilai kinerja keuangan (ROA) terendah berada pada tahun 2015 yaitu dengan nilai sebesar 3.32%.

Permasalahan kinerja keuangan pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di ukur dengan Return On Assets (ROA) selama periode 2012 sampai dengan tahun 2016 kurang baik karena trennya dari tahun ke tahun peningkatannya belum signifikan atau masih dibawah standar. Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2012 sebesar 11.54%, pada tahun 2013 sebesar 5,57%, pada tahun 2014 sebesar 7,73%, pada tahun 2015 sebesar 3,32% dan pada tahun 2016 sebesar 4,46%. Adanya penurunan dari tahun ke tahun. Artinya perusahaan mengalami penurunan terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan yang di ukur dari nilai aktiva. Dari standar rasi perusahaan yang sejenis perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masi berada di bawah rata-rata.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat umum yaitu meneliti dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Secara empiris, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan telah banyak dilakukan tetapi menguji faktor yang berpengaruh dalam menilai kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas pada perusahaan perkebunan jarang dilakukan.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Martini (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan otomotif tahun 2011-2015 yang menunjukkan bahwa asset tidak berwujud, debt to equity ratio dan total asset turnover berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan biaya penelitian dan

pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan otomotif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Syafrudin Noor (2011) tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa variabel CR, DER, DR, WCTO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROI). Sedangkan variabel TATO, NPM yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) pada Perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Rudi Setiadi Tjahjono (2014) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil yang berbeda yaitu variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan periode hutang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Sedangkan variabel leverage, likuiditas, periode persediaan, dan periode piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari uraian diatas dapat dilihat banyaknya pendapat dari berbagai penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dalam penelitian. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016"**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Apakah Rasio Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio, Profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin, Solvabilitas yang diukur dengan Debt To Equity Ratio, dan Faktor Aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turn Over berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”.

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis faktor Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio, Profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin, Solvabilitas yang diukur dengan Debt To Equity Ratio, dan Faktor Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Untuk menguji dan menganalisis faktor Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio, Profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin, Solvabilitas yang diukur dengan Debt To Equity Ratio, dan Faktor Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi investor: bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di perusahaan
- 2) Bagi perusahaan: sebagai bahan masukan dan menghasilkan konsep mengenai bagaimana manajemen dalam menilai kebijakan keuangan dalam kinerja keuangan yang ada didalam perusahaan.
- 3) Bagi peneliti lain: Sebagai informasi bagi penelitian ilmiah selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu pola dalam penyusunan karya ilmiah, dalam menggambarkan secara garis besar deskripsi dan penjelasan dari bab pertama hingga bab terakhir. Hal ini ditujukan agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami karya ilmiah yang telah dibuat. Penelitian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menjelaskan variabel penelitian serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yaitu lokasi dan objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai gambaran umum Bursa Efek Indonesia, dan sejarah singkat objek perusahaan dan profil-profil perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil dari penelitian dan pembahasan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah dari penelitian.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dimana akan dikemukakan Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran sehubungan dengan hasil penelitian.